

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Arab menjadi pelajaran yang banyak diajarkan di sekolah. Di lingkungan Departemen Agama, bahasa Arab sangat penting diajarkan mulai dari tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA). Di lingkungan Departemen Pendidikan Nasional, bahasa Arab disajikan sebagai bahasa asing pilihan untuk mata pelajaran pilihan di SLTA. Bahkan, di sekolah-sekolah yang berada di bawah naungan organisasi keagamaan tertentu, bahasa Arab wajib diajarkan di tingkat SD, SLTP, dan SLTA. Melihat betapa pentingnya bahasa Arab dalam dunia pendidikan di Indonesia, bahasa tersebut perlu mendapat perhatian untuk dikaji dan dikembangkan pengajarannya.¹

Pendidikan Islam yang bermoral memiliki tujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang

¹ Rini Dwi Susanti, “*Studi Analisis Materi Ajar “Buku Teks Pelajaran” Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Kelas Tinggi Madrasah Ibtidaiyah*”, Jurnal Bahasa Arab, Vol.5 No. 2 (Desember, 2013), hlm. 216

demokratis serta bertanggung jawab.² Dalam Pendidikan Islam diajarkan untuk memiliki semangat yang tinggi, terlebih pada bahasa Arab, karena dapat membuka banyak wawasan kita pada ilmu yang lain. Dalam mempelajari bahasa Arab harus memiliki motivasi belajar yang disertai dengan keinginan yang kuat untuk belajar, agar berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab.³

Jangan ada kata tidak lagi, begitu pentingnya kita sebagai umat muslim untuk belajar bahasa Arab, karena sebagai umat muslim terlebih kita harus mampu mengembangkan kemampuan untuk melanjutkan estafet dakwah Islam, dengan salah satu penunjangnya kita mempelajari Bahasa arab, serta didalam mempelajari bahasa arab akan muncul permasalahan-permasalahan yang harus dihadapi bagi semua penuntut ilmu syar'i.⁴

Berdasarkan maksud mempelajari bahasa Arab, yaitu untuk mengembangkan kemampuan siswa berkomunikasi dalam bahasa tersebut, baik dalam bentuk lisan dan tulis. Dalam pembelajaran bahasa Arab dikenal empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh peserta didik, yaitu keterampilan mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Oleh karena itu, sebagai tenaga pengajar bahasa Arab, seorang pendidik patut memiliki *maharah* (keterampilan) serta *kafa'ah* (kompetensi) dibidang bahasa Arab.

² Husna Nashihin, *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren* (Yogyakarta: fomaci, 2017).

³Siti Zahrah Nayogi et al., "Pengaruh Metode Hypnoteaching Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Di Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta" 1 (2024): 13–23.

⁴ Nanda Pratama, Muhammad Syafii Tampubolon, and Khanafi Khanafi, "Problematika Pembelajaran Mahasiswa Lulusan Sekolah Umum Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner* 1, no. 2 (2022): 117–24, <https://doi.org/10.59944/jipsi.v1i2.45>.

Dalam segi *maharah* (keterampilan), guru bahasa Arab diharapkan menguasai empat *maharah* (keterampilan), yakni; keterampilan mendengar (*maharah al-istima'*), berbicara (*maharah al-kalam*), membaca (*maharah al-qira'ah*) dan menulis (*maharah al-kitabah*). Sedangkan dalam segi kafa'ah (kompetensi), guru diharapkan mempunyai minimal empat kompetensi, yakni; kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Diharapkan agar seorang pendidik bahasa Arab mampu mengarahkan anak didiknya agar memiliki kemampuan menguasai bahasa Arab baik secara reseptif maupun produktif.⁵

Keempat komponen itu di tampilkan dalam lima kategori, yaitu pertama, *mufradhat* (kosa kata) yaitu daftar kata yang berkaitan dengan bacaan, tujuannya agar siswa mampu melafalkan dan menghafalkan kosa kata tersebut untuk memahami bacaan. Kedua, mendengar/menyimak (*istima'*), yaitu mendengarkan cerita atau percakapan yang dibacakan oleh pendidik atau peserta didik lain.

Melewati keterampilan ini diharapkan peserta didik mampu mengungkapkan bacaan tersebut dengan kalimatnya sendiri. Ketiga, berbicara (*kalam*) berupa percakapan yang dipraktikan oleh peserta didik. Peserta didik dilatih untuk mampu berbicara dengan kosa kata yang dimiliki dan telah dipelajari.

⁵ Miftachul Taubah, “*Maharah dan Kafa'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*”, jurnal Pendidikan Bahasa Arab Vol.10, No.1, Tahun 2019

Keempat, membaca (*qiroah*) dengan keterampilan ini peserta didik diarahkan dan dibimbing oleh peserta didik dalam memahami teks bacaan dengan benar. Kelima, menulis (*kitabah*) dalam keterampilan ini peserta didik dilatih untuk menulis dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah bahasa Arab.⁶ Bahasa Arab terdiri dari beberapa cabang ilmu antara lain: *Nahwu, Sharaf, Balaghah, Muthola'ah, Mufradat, Nushus Adab*.⁷ *Balaghah* merupakan pelajaran yang paling sulit menurut pelajar bahasa Arab setelah *Nahwu* dan *Shorof*.

Di antara aspek kesulitannya adalah, Karena *Shorof* hanya mempelajari perubahan dan pembentukan kata sesuai dengan makna yang diinginkan, asal kata, dan perubahan kelas kata. Demikian pula, *Nahwu* hanya mempelajari hubungan kata dalam kalimat dan kegramatisan ungkapan.⁸ Ilmu *Balaghah* mencakup tiga kajian utama: Ilmu Bayan, Ma'ani, dan Badi'. Ilmu Bayan berkaitan dengan cara mengungkapkan ide atau perasaan dalam berbagai bentuk ungkapan. Ilmu Ma'ani membahas cara mengungkapkan ide atau perasaan dalam bahasa yang sesuai dengan konteksnya. Sedangkan Ilmu *badi'* membahas cara memperhalus, memperindah, dan meninggikan suatu ungkapan.⁹

Pada ilmu *Balaghah* tidak mudah bagi pelajar untuk memahami dan mempraktikkan *Balaghah* dalam pembelajaran. Selain sifat khas *Balaghah*

⁶ *Ibid.*, hlm. 218.

⁷ Imaduddin Sukamto dan Akhmad Munawari, *Tata Bahasa Arab Sistematis*, (Yogyakarta: NurmaMedia Idea, 2005), hlm. 5.

⁸ Tammam Hasan, *al-Ushul-Dirasah Epstimologiah Li fikr al-'Arabi 'inda al-'Arab - Nahw-Fiqh* (Pasuruan: Pustaka Al-Kitab, 2015) hlm. 65-68.

⁹ Mamat Zaenuddin dan Yayan Nurbayan, *Pengantar Ilmu Balaghah*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), hlm. 3.

yang rumit, kesulitan juga muncul karena contoh-contoh dalam buku-buku *Balaghah* di kelas diambil dari syair-syair Arab. Ketika mempelajari teori *Balaghah*, kosa kata dalam syair-syair tersebut sering kali sulit dipahami, sehingga diperlukan solusi untuk mempermudah pemahaman..¹⁰

Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz putri Yogyakarta (MA ICBB) adalah lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Yayasan At Turots Al-Islamy Yogyakarta. Sejak tahun 2010, MA ICBB, yang setara dengan jenjang pendidikan SMA, telah menjadi lembaga pendidikan formal dan memperoleh akreditasi A dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah.

Madrasah juga mengembangkan kurikulum terintegrasi dengan menggabungkan kurikulum pesantren ke dalam proses pembelajarannya. Sebagian besar kurikulum yang digunakan adalah kurikulum lokal dari pesantren..¹¹

Yang Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz putri Yogyakarta memiliki dua jurusan, yaitu keagamaan dan MIPA. Jurusan keagamaan menekankan pada mata pelajaran diniyah dan bahasa Arab seperti Adab, Balaghah, Nahwu Tathbiqi, Ushul Fiqh, Ushul Tafsir, Mushthalah Hadis, Ulumul Quran, serta mata pelajaran umum lainnya. Sementara itu, jurusan MIPA berfokus pada pelajaran eksakta seperti Matematika, Fisika, Biologi, dan Kimia, serta juga mempelajari Ilmu Diniyah, bahasa Arab, dan bahasa

¹⁰ Harimurti Kridalaksana, Kamus Linguistik, (Jakarta : Gramedia, 1982), hlm.11.

¹¹ Islamic Centre Bin Baz , " Program MA dan Ulya ", <https://binbaz.or.id/madrasah-aliyah-dansalafiyah-ulya-islamic-centre-bin-baz-setingkat-sma-t-a-2023-2024> /(Sabtu 18 November 2023, 14.15 WIB.)

Inggris, yang mencerminkan karakteristik pesantren yang maju dan berwawasan global.¹²

Balaghah merupakan salah satu mata pelajaran dalam bidang bahasa arab yang diajarkan di Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta yang di mulai pada kelas dua jurusan agama yang terdiri dari dua kelas.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa murid kelas XI MA, dalam pelaksanaan pembelajaran *Balaghah* menjadi pelajaran yang terkesan sulit bagi siswi, dikarenakan hasil latihan pada pembelajaran dan pengetahuan siswi yang masih kurang bahkan salah paham mengenai pembelajaran *Balaghah* di kelas. Mereka mengatakan ada beberapa problem pada pembelajaran *Balaghah*, seperti yang disampaikan Wa dalam wawancara bahwa kitab *Balaghah* yang dijelaskan menggunakan bahasa Arab, sehingga sulit dipahami dan merupakan Pelajaran baru di kelas XI ini.¹³

Dalam mempelajari *Balaghah* banyak murid yang mengeluhkan jika *Balaghah* adalah pelajaran yang sulit, dalam sebuah wawancara AF mengungkapkan “Banyak kaidah-kaidah dalam pelajaran *Balaghah* yang harus dipahami dan juga ada syair-syair dalam bahasa Arab yang sulit dipahami”. AFZ juga menjelaskan rata-rata kelemahan temannya dalam mempelajari *Balaghah* adalah kaidah yang membingungkan dan syair yang berbahasa Arab, serta memahami maksud syair pada pembelajaran

¹² *Ibid.*

¹³ Wafdaa, Murid Kelas XI MA, wawancara pribadi, Bantul 22 November 2023 jam 11.48, WIB, secara langsung.

Balaghah.¹⁴ Namun hal ini tidak boleh dibiarkan begitu saja, tetapi harus dilakukan upaya dalam menemukan penyebab kesulitan selama pembelajaran saat di kelas dan solusi dari kesulitan tersebut. dalam mempelajari *Balaghah*.

Penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang proses pembelajaran ilmu *Balaghah* di Madrasah Aliyah Islamic Centre Binbaz Putri Yogyakarta pada jurusan Agama kelas XI dan mengidentifikasi berbagai problematika yang dihadapi siswi serta solusi menghadapi problematika yang terjadi. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka penelitian ini berjudul “Problematika Pembelajaran *Balaghah* Kelas XI Jurusan Agama Madrasah Aliyah Islamic Centre Binbaz Putri Yogyakarta Tahun Ajaran 2023/2024”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Apa problematika pembelajaran *Balaghah* kelas XI jurusan agama Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz tahun ajaran 2023/2024?
2. Bagaimana upaya dalam mengatasi problematika pembelajaran *Balaghah* pada siswa kelas XI jurusan agama Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz tahun ajaran 2023/2024?

¹⁴ Aqila Fakhirah Zilaikha, Murid Kelas XI MA, wawancara pribadi, Bantul 22 November 2023 jam 11.48, WIB, secara langsung.

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, terdapat tujuan permasalahan, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui problematika pembelajaran *Balaghah* kelas XI jurusan agama Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz tahun ajaran 2023/2024.
2. Untuk mengetahui upaya dalam mengatasi problematika pembelajaran *Balaghah* kelas XI jurusan agama Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz tahun ajaran 2023/2024.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan kontribusi terhadap wawasan serta ide dalam memperbarui kurikulum di Madrasah Aliyah supaya terus berkembang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

2. Manfaat praktis

- a. Untuk sekolah, penelitian ini diharapkan memberikan masukan dan informasi yang positif dan inovatif pada pembelajaran *Balaghah* dan meningkatkan mutu, serta menambah keilmuan khususnya pada pembelajaran *Balaghah*.
- b. Untuk para guru, penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan wawasan dan metode baru dalam proses pembelajaran. di kelas kaitannya dengan penguasaan ilmu *Balaghah* di Madrasah Aliyah pada kelas XI.

- c. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi panduan bagi para siswa dan semangat belajar siswa dalam meningkatkan penguasaan ilmu *Balaghah* dan diharapkan para siswa bisa menjadi semangat dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.
- d. Untuk peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan baru terutama dalam pembelajaran *Balaghah* serta menjadi bentuk kontribusi dalam dunia pendidikan. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan referensi yang relevan dengan penguasaan ilmu *Balaghah*..

3. Manfaat praktis

- a. Untuk sekolah, penelitian ini diharapkan memberikan masukan dan informasi yang positif serta inovatif pada pembelajaran *Balaghah* dan meningkatkan mutu, serta menambah keilmuan khususnya pada pembelajaran *Balaghah*.
- b. Untuk para guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bentuk wawasan dan metode pembelajaran di kelas kaitannya dengan penguasaan ilmu *Balaghah* di Madrasah Aliyah pada kelas XI.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka adalah suatu proses dimana seorang peneliti mencari dan mengkaji berbagai karya tulis yang sudah dipelajari. Proses ini penting karena bertujuan untuk menghindari penjiplakan karya orang lain. Peneliti menemukan beberapa argumentasi yang mirip seperti penelitian ini, yaitu:

1. Skripsi ini yang disusun oleh Restu Angga Permana yang berjudul, Problematika Pembelajaran *Qiro'ah*, menggunakan metode penelitian kualitatif pada penelitian ini, yang hasilnya menunjukkan adanya problematika *Qira'ah* dalam mata pelajaran bahasa Arab siswa kelas VII di MTs Ma'arif NU 01. Problematika ini terbagi menjadi dua, yaitu Problematika *linguistik* dan Problematika *non-linguistik*. Pada Problematika Linguistik, siswa mengalami kesulitan dalam menguasai aspek bahasa Arab seperti kosa kata, sistem bunyi, dan tulisan.

Dalam hal fonologi, kesulitan siswa muncul saat guru menggunakan metode imla'. Siswa tidak dapat membedakan bunyi huruf hijaiyah yang mirip karena kemiripan suara dan tanda baca. Selain itu, dalam pembelajaran *Qira'ah*, siswa juga banyak mengalami kesulitan dalam menjawab soal-soal yang berkaitan dengan tarkib,

Sedangkan dalam masalah *non-linguistik* yaitu kurangnya minat siswa terhadap pelajaran bahasa Arab dan banyaknya siswa yang berbicara dengan teman mereka sendiri. Juga disebabkan karena banyak siswa yang berlatar belakang pendidikan dari SD. Masalah metode yaitu guru dalam pembelajaran bahasa Arab jarang menggunakan variasi metode dan hanya mengandalkan metode ceramah. Seharusnya sesekali menggunakan metode yang berbeda. Untuk mengatasi masalah *Qira'ah* dalam pelajaran bahasa Arab, guru berusaha mengatasinya dengan membangun dasar kosa kata yang kuat, memberikan reward atau hadiah, dan mendengarkan lagu-lagu dalam bahasa Arab. Pada pelajaran bahasa Arab siswa kelas VII MTs Ma'arif NU 01 Kebasen Kabupaten Banyumas, penelitian menunjukkan adanya masalah *Qira'ah*

dalam pembelajaran bahasa Arab dari segi linguistik yang mencakup: masalah tata bunyi, masalah tanda baca, dan masalah tata bahasa. Sedangkan masalah pembaca dari segi non-linguistik meliputi: masalah pada siswa dan masalah metode.

Usaha yang dilakukan untuk menangani permasalahan tersebut termasuk: dalam hal kesalahan dalam membaca dan tata bahasa, guru akan membacakan materi terlebih dahulu untuk memperkenalkan huruf dan suaranya, dan juga menginstruksikan siswa untuk menghafal daftar kata dengan artinya. Untuk kesalahan dalam tata bahasa, guru akan menjelaskan topik tata bahasa dan memberikan contoh kalimat. Adapun untuk masalah yang bersifat non-linguistik, guru akan berusaha memotivasi dan mendorong siswa untuk lebih antusias dalam mempelajari bahasa Arab, serta menambahkan variasi metode pengajaran dan meningkatkan durasi pelajaran bahasa Arab di luar waktu pembelajaran rutin di kelas.¹⁵

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian oleh Restu Angga Permana terletak pada fokus topiknya. Penelitian Restu Angga Permana membahas Problematika Pembelajaran Qiro'ah dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab, sementara penelitian ini mengkaji Problematika Pembelajaran dalam Pelajaran Balaghah. Meskipun demikian, kedua penelitian menggunakan metode penelitian yang sama, yaitu metode kualitatif. Baik penelitian ini maupun penelitian Restu Angga Permana

¹⁵Restu Angga Permana, " *Problematika Pembelajaran Qiro'ah pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Ma'arif NU 01 Kebasen Kabupaten Banyumas* " Skripsi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, (Purwokerto: Perpustakaan IAIN Purwokerto Tahun 2019).

sama-sama meneliti problematika pembelajaran dari dua sudut pandang, yaitu linguistik dan non-linguistik, serta mempertimbangkan upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi problematika tersebut.

2. Jurnal yang ditulis oleh Nailis Sa'adah berjudul "Problematika Pembelajaran Nahwu bagi Pemula Menggunakan Arab Pegon" mengadopsi metode penelitian kualitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya masalah baik dari segi linguistik maupun non-linguistik. Dari segi linguistik, terdapat banyak kesalahan dalam mengidentifikasi jenis kalimat dan penempatan kata atau frasa di dalamnya, contohnya, kesulitan menentukan peran kata sebagai fa'il atau maf'ul karena kesalahan i'rob. Sementara dari segi non-linguistik, banyak siswa yang belum menguasai bahasa Arab dan tata bahasa Jawa dengan baik, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam memahami isi teks secara menyeluruh karena menerjemahkan kata per kata.¹⁶

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Nailis Sa'adah adalah bahwa penelitian Nailis Sa'adah berpusat pada Pembelajaran nahwu dengan menggunakan Arab pegon, serta mengaplikasikan terjemah pegon untuk memahami letak atau posisi kata dalam sebuah kalimat. Sementara itu, penelitian ini difokuskan pada permasalahan pembelajaran *Balaghah* di ruang kelas. Meskipun demikian, keduanya memiliki kesamaan dalam menggunakan metode penelitian kualitatif

¹⁶ Nailis Sa'adah *Problematika Pembelajaran Nahwu bagi Tingkat Pemula Menggunakan Arab Pegon*” jurnal Pendidikan Bahasa Arab Vol.3, No.1, Tahun 2019.

dan memfokuskan subjek penelitian pada permasalahan yang dihadapi siswa, baik dari segi *linguistik* maupun *non-linguistik*.

3. Jurnal yang disusun oleh Fatkhur Rahman Universitas Yudharta Pasuruan yang berjudul, Problematika Penerjemahan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia Bagi Siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Darut Taqwa Sengonagung Purwosari Pasuruan. Dalam penelitian ini, dilakukan analisis terhadap masalah-masalah yang dihadapi siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Darut Taqwa Sengonagung Purwosari Pasuruan dalam menerjemahkan Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya beragam kesulitan baik dalam aspek *linguistik* maupun *non-linguistik*. Masalah-masalah linguistik yang dihadapi siswa meliputi kurangnya penguasaan kosa kata Bahasa Arab, kesulitan dalam memahami struktur kalimat Bahasa Arab, dan kendala dalam menyusun kalimat dalam Bahasa Indonesia. Sementara itu, dalam aspek non-linguistik, terdapat kendala seperti waktu pembelajaran yang terbatas hanya 2 jam, minimnya fasilitas pendukung dalam pembelajaran Bahasa Arab, dan kurangnya bimbingan dalam proses penerjemahan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran bahasa Arab ke bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar menghadapi berbagai tantangan baik dari segi *linguistik* maupun *non-*

linguistik yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman siswa.¹⁷

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatkhur Rohman adalah fokusnya. Penelitian Fatkhur Rohman berkaitan dengan masalah penerjemahan dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia, sementara penelitian ini berfokus pada masalah pembelajaran kitab nahwu di kelas. Namun, kedua penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam subyek penelitian, yaitu mengenai problematika siswa dari segi *linguistik*, serta dalam metode penelitiannya yang menggunakan pendekatan kualitatif. Dari tinjauan pustaka yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan ini, yang berjudul "Problematika Pembelajaran *Balaghah* kelas XI Jurusan Agama Madrasah Aliyah Islamic Centre Binbaz Putri Yogyakarta Tahun Ajaran 2023-2024", memiliki pendekatan yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya.

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang kondisi suatu konteks dengan melakukan deskripsi yang rinci dan mendalam tentang situasi dalam konteks alami, menggambarkan apa yang terjadi secara faktual di lapangan studi. Dalam beberapa bidang, masalah yang diteliti lebih cocok untuk dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif,

¹⁷ Fatkhur Rahman, "Problematika Penerjemahan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia bagi siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Darut Taqwa Sengonagung purwosari pasuruan Jurnal Pendidikan Bahasa Arab vol.08 no.1 Juni 2017.

karena metode ini memungkinkan pengungkapan dan pemahaman tentang aspek yang belum diketahui sebelumnya di balik fenomena yang diamati.¹⁸

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Ini berarti penulis melakukan analisis yang mendalam untuk mendeskripsikan situasi atau fenomena yang diamati. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk menentukan dan mengumpulkan informasi mengenai subjek penelitian serta mendeskripsikan seluruh gejala atau kejadian yang ada pada suatu periode tertentu.¹⁹ Data-data yang dikumpulkan akan menjadi dasar yang selanjutnya dijadikan sebagai titik acuan melakukan deskripsi secara menyeluruh, dan menyajikannya secara objektif sesuai subjek yang sesungguhnya. Penelitian ini akan digunakan untuk mendeskripsikan problematika pembelajaran *Balaghah* dan Upaya dalam mengatasinya pada siswi kelas XI Jurusan Agama Madrasah Aliyah Islamic Centre Binbaz Yogyakarta Tahun Ajaran 2023/2024.

2. Jenis Data

Data merujuk pada informasi yang belum memiliki makna bagi penerima dan masih memerlukan proses pengolahan. Secara umum, data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data yang

¹⁸ Farida Nugrahani *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: cakra books, 2014), hlm. 4.

¹⁹ Cahya Edi Setiawan dan Maburi, *Kupas Tuntas Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2020), hlm.2

diperoleh secara langsung (primer) dan data yang diperoleh dari sumber lain (sekunder).²⁰

a. Data Primer

Data primer adalah informasi yang peneliti peroleh atau himpun secara langsung dari sumbernya. Beberapa metode yang bisa digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data primer meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.²¹ Data primer, yakni guru atau ustadzah pengajar *Balaghah* dan beberapa siswi. Penulis memperoleh data mengenai pelaksanaan pembelajaran *Balaghah* dengan mengamati pembelajaran *balaghah* siswi kelas XI Madrasah Aliyah jurusan agama Islamic Centre Binbaz Yogyakarta.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang sudah ada sebelumnya, seperti data yang sudah ada di tangan kedua.²² Data sekunder ini berasal dari dokumen resmi di melalui staff Madrasah Aliyah jurusan agama Islamic Centre Binbaz Yogyakarta. (TU), dengan tujuan untuk mengetahui data-data apa saja yang dibutuhkan oleh penulis dan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

²⁰Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, “*Dasar Metodologi Penelitian*”, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 67.

²¹ *Ibid.*, hlm. 68.

²² *Ibid.*, hlm. 68.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber informasi yang digunakan dalam penelitian, bisa berupa informan, benda, gerakan atau proses sesuatu.²³

Subjek dalam penelitian ini adalah informan yang terdiri dari Wakil kepala sekolah Madrasah Aliyah, guru mata pelajaran *Balaghah*, siswi kelas XI Jurusan Agama 2023/2024 dengan jumlah siswi 2 orang yaitu dipilih dari ketua kelas masing-masing kelas dan dengan jumlah 4 informan.

Secara teori jumlah dari informan yang direkomendasikan dalam penelitian kualitatif kurang dari 10 informan, karena penelitian kualitatif menggunakan informan yang relatif kecil agar dapat fokus terhadap kedalaman masalah dan hasil penelitian.²⁴

Dalam penelitian ini, penentuan informan dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yang merupakan proses pengambilan sampel dengan kriteria yang diinginkan. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti berdasarkan pertimbangan tertentu.²⁵ Informan dalam penelitian ini adalah beberapa siswi, guru dan penanggung jawab yang mengetahui situasi sosial, informatif, dapat memberikan pernyataan serta menjelaskan keadaan dan sudut pandang rata-rata dari keseluruhan peserta didik di kelas XI Madrasah Aliyah jurusan agama.

²³ Nurul Ulfatin, Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan Teori Dan Aplikasinya. (Malang: Media Nusa Creative, 2022). hlm. 179.

²⁴ Norfai, Kesulitan dalam Menulis Karya Tulis Ilmiah, (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2019), hlm 86.

²⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015), hlm. 300.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merujuk pada cara yang digunakan untuk menginspeksi dan mengumpulkan data penelitian yang relevan di lokasi penelitian.²⁶

Pengumpulan data dilakukan dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian. Berdasarkan teori yang ditulis oleh Albi Anggito dan Johan Setiawan dalam penelitian kualitatif ini, terdapat tiga metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mengumpulkan data yang relevan dengan subjek yang diteliti, maka digunakan beberapa cara berikut:²⁷

a. Wawancara (*Interview/Interviu*)

Wawancara merupakan suatu percakapan yang dilakukan oleh orang yang mewawancarai (*interviewer*) untuk mendapatkan sebuah informasi dari orang yang diwawancarai (*interviewee*). Wawancara digunakan peneliti dalam menilai keadaan seseorang, seperti untuk mendapatkan data tentang variabel *background* murid, wali murid, pendidikan, perhatian, dan sikap terhadap sesuatu.²⁸ Metode ini digunakan untuk memperoleh dan

²⁶ Cahya Edi Setiawan Dan Maburi, *Kupas Tuntas Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2020), hlm.29

²⁷ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian...*, hlm. 4-5

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta, PT Rineka Cita, 2013), hlm.198

mengumpulkan jawaban, opini maupun data secara lisan dari responden.

Pada hal ini, penulis memakai jenis semi-struktur yang melibatkan daftar pertanyaan yang lebih fleksibel, memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan pertanyaan berdasarkan respons dan perkembangan wawancara. Penulis akan mewawancarai langsung kepada narasumber yaitu guru atau ustadzah pengajar *balaghah* kelas XI Islamic Centre Binbaz Putri Yogyakarta dan beberapa siswi kelas XI jurusan agama Madrasah Aliyah Islamic Centre Binbaz Yogyakarta, guna mendapatkan informasi-informasi yang berkaitan dengan penelitian penulis.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu proses peninjauan keadaan sosial secara teliti untuk mendapatkan fakta-fakta sosial yang menarik. Fakta sosial yang didapat memiliki potensi untuk menjadi suatu masalah yang akan diteliti dan dikaji. Dalam melakukan observasi, peneliti berperan sebagai orang luar yang melakukan suatu pengamatan. Peneliti juga dapat memakai alat bantu seperti *handphone* atau buku catatan untuk mencatat fakta sosial apa yang ditemukannya.²⁹

c. Dokumentasi

²⁹ Cahya Edi Setiawan dan Maburi, *Kupas Tuntas Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2020), hlm.29

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan mencari bukti yang tepat sesuai dengan fokus masalah penelitian. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi dapat mencakup dokumen kebijakan, biografi, buku harian, surat kabar, majalah, atau makalah. Selain ketiga teknik tersebut, dokumentasi juga bisa dilengkapi dengan rekaman, gambar, foto, dan lukisan.³⁰

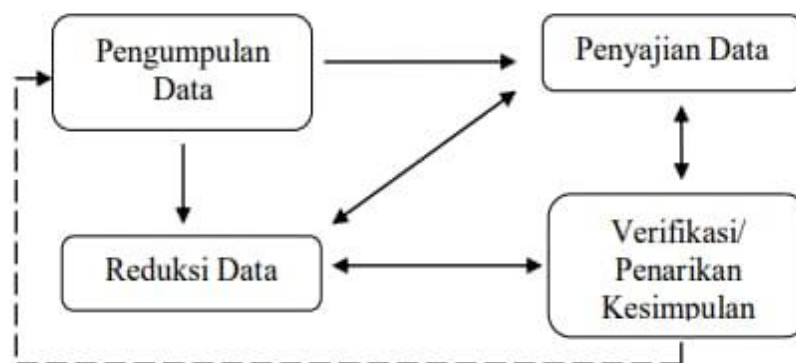
Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data yang digunakan sebagai pelengkap wawancara dan observasi yang telah dilakukan sebelumnya. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data terkait penelitian, seperti buku, teks, kurikulum, dan materi ajar yang digunakan dalam pembelajaran *Balaghah* yang dapat memberikan informasi kontekstual mengenai pendekatan pengajaran yang digunakan, tujuan pembelajaran, dan kerangka kerja kurikulum.

Hal ini juga dapat membangun pemahaman yang lebih komprehensif tentang problematika pembelajaran *Balaghah* dan mendukung analisis kualitatif secara menyeluruh.

³⁰ Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)", Jurnal Pendidikan, Vol.7 No. 1 (April, 2023). hlm 2901

5. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah metode untuk mengidentifikasi dan mengatur secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini melibatkan pengelompokan data ke dalam kategori, penguraian ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun pola, menentukan hal-hal penting yang perlu diperhatikan, dan membuat ringkasan agar data tersebut dapat dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³¹ Miles dan Huberman berpendapat bahwa analisis data kualitatif melibatkan proses yang interaktif dan berkelanjutan, yang terus berlangsung sampai data tersebut dapat dibagi menjadi tiga kegiatan utama dalam analisis data, yaitu:³²



Gambar 1. 1 Teknik Analisis Data Miles dan Huberman

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.244

³² *Ibid*, hlm. 337.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Para peneliti akan melakukan reduksi data dengan cara merangkum, memilih elemen-elemen utama, memusatkan perhatian pada aspek-aspek penting, mengidentifikasi tema dan pola, serta mengeliminasi informasi yang tidak relevan. Data yang telah direduksi ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan membantu peneliti dalam proses pengumpulan data selanjutnya.³³

Data penelitian ini, langkah-langkah reduksi data yang diterapkan berkaitan dengan informasi yang dibahas mengenai problematika pembelajaran *Balaghah* pada kelas XI jurusan agama Madrasah Aliyah Islamic Centre Binbaz Yogyakarta.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya bagi peneliti adalah menyajikan data. Menurut Miles and Huberman, cara yang paling umum digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah melalui teks naratif..³⁴ Maksudnya, data yang telah direduksi dan diatur secara keseluruhan ditampilkan dengan bentuk narasi yang deskriptif.

c. *Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Bagian ketiga pada analisis data kualitatif, seperti yang disebutkan oleh Miles dan Huberman, melibatkan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan pertama yang diajukan saat ini bersifat sementara dan bisa

³³ *Ibid.*, hlm. 338-339.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 341-342.

berubah apabila tidak ada bukti kuat pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan awal tersebut didukung oleh bukti valid dan konsisten ketika peneliti kembali mengumpulkan data, kesimpulan tersebut akan diperkuat dan dianggap kredibel.³⁵

Pada analisis data kualitatif, seperti yang disebutkan oleh Miles and Huberman, melibatkan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang diajukan pada tahap ini masih bersifat provisional dan dapat berubah jika tidak ada bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal tersebut didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk pengumpulan data, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel.³⁶

Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif kesimpulan bisa saja menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sejak awal, namun ada kemungkinan juga tidak. Hal ini disebabkan oleh sifat dinamis dari masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif, yang selalu berkembang sepanjang proses penelitian. seiring penelitian dilakukan di lapangan.

G. Teknik Keabsahan Data

Penelitian kualitatif uji keabsahan melibatkan teknik pemeriksaan data dan berbagai sumber dengan berbagai metode dengan segala cara dan

³⁵ *Ibid*, hlm. 345.

³⁶ *Ibid*, hlm. 345.

waktu.³⁷ Dalam penelitian ini digunakan uji keabsahan data, apakah data dari subjek atau objek penelitian sesuai dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian.. Uji keabsahan data dapat dilakukan dengan triangulasi data sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk memverifikasi kredibilitas data dengan cara memeriksa data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti wawancara, arsip, dan dokumen lainnya. peneliti.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan memverifikasi data yang diperoleh dari sumber yang sama menggunakan metode yang berbeda. Sebagai contoh, data yang diperoleh dari observasi kemudian diverifikasi melalui wawancara.

3. Triangulasi Waktu

Perubahan waktu bisa memengaruhi seberapa dapat dipercayanya suatu data. Misalnya, hasil wawancara yang dilakukan di pagi hari ketika narasumber masih segar cenderung menghasilkan data yang lebih dapat diandalkan. Oleh karena itu, untuk memastikan keakuratan data, penting untuk melakukan pengujian dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam berbagai waktu atau situasi hingga data yang diperoleh dianggap kredibel.

³⁷ Hengki wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffaray, 2018), h.121-122

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman pembaca terhadap karya tulis ilmiah, ini penulis merangkum sistematika, yaitu:

1. Bagian Awal

Bagian awal mencakup halaman judul/sampul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan grafik, serta daftar lampiran.

2. Bagian Pokok

Bagian ini adalah inti dari skripsi yang terdiri dari 4 BAB, yaitu:

a. BAB I PENDAHULUAN

Mencakup latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian relevan, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

b. BAB II LANDASAN TEORI

Memperjelas mengenai beberapa hal yang berkaitan dengan judul skripsi, yaitu memaparkan tentang definisi problematika dan menguraikan konsep-konsep pembelajaran *Balaghah*, sebagai berikut:

- 1) Ilmu *bayan*
- 2) Ilmu *ma'ani*
- 3) Ilmu *badi'*

Ilmu ini kemudian hendak dijadikan dasar dalam penelitian dan menjadi acuan penulis dalam menulis laporan penelitian.

c. BAB III PENYAJIAN ANALISIS DATA

Bab ini merupakan bab inti dalam pembahasan yang diuraikan meliputi dua sub pokok bahasan. Pertama, gambaran umum Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta yang terdiri dari letak geografis, profil, sejarah berdiri, visi dan misi, struktur organisasi, data guru, data siswa dan karyawan serta data sarana dan prasarana. Kedua adalah sajian data. Pada setiap sub bab membahas masalah pokok yang sesuai dengan rumusan masalah serta yang berhubungan dengan topik penelitian.

d. BAB IV PENUTUP

Bab ini terdiri dari simpulan dan saran.

3. Bagian akhir

Bagian penutup skripsi ini mencakup daftar pustaka, lampiran-lampiran penting yang relevan dengan skripsi, serta biografi penulis..